

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN OPERASIONAL
MANAJEMEN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA XIV (PERSERO) MAKASSAR**

SKRIPSI



**MISRA NASIR
105730242111**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAOPERASIONAL
MANAJEMEN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNA N
NUSANTARA XIV (PERSERO) MAKASSAR**

**MISRA NASIR
10573 02421 11**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Operasional Manajemen Perusahaan pada PT.Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : Misra Nasir

Nomor Stambuk : 10573 02421 11

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diajukan Di Depan Panitia Penguji Skripsi Starata Satu (S1) Pada Hari Jumat 25 Mei 2018 Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H

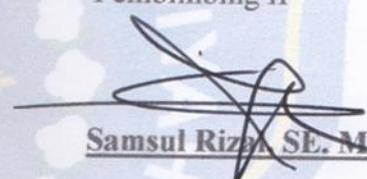
25 Mei 2018 M

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Andi Arman, SE. M.Si, Ak. CA

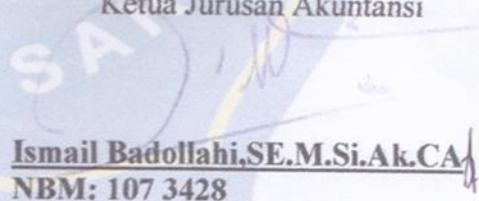

Samsul Rizal, SE. MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Anan Rasulong, SE.MM


Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA
NBM: 107 3428



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Misra Nasir Nim 10573 02421 11. Telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 17 Tahun 1439 H /2018 M dan telah di pertahankan didepan penguji pada hari jum'at, 25 Mei 2018 M. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
25 Mei 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)



2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR, SE. MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

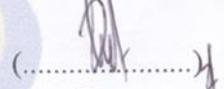


4. Penguji :

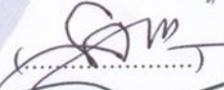
a. Dr. Agus Salim HR, SE. MM



b. Muchriana Muchran, SE, M.Si. Ak. CA



c. Abd Salam HB, SE, M.Si. Ak. CA



d. Ismail Rasulong, SE. MM



ABSTRAK

Misra Nasir. 105730242111. *Peranan Audit Internal terhadap Kepatuhan Operasional Manajemen Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar. Dibimbing oleh H. Andi Arman dan Samsul Rizal.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal terhadap Kepatuhan Operasional Manajemen Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian dilaksanakan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan. Perusahaan tersebut adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar. Sample dalam penelitian ini sebanyak 34 orang karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar, sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya tujuan audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program audit internal, pelaksanaan audit internal serta laporan dan tindak lanjut audit internal. Pelaksanaan pengendalian intern sudah memadai, dapat dilihat dari ada dan dilaksanakannya unsur-unsur pengendalian meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan. Sehingga meminimalisasi kemungkinan kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan dan tercapainya tujuan pengendalian kepatuhan manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan tercermin dari dihasilkannya laporan hasil pemeriksaan yang memuat temuan-temuan hasil pemeriksaan yang ditindak lanjuti sesuai dengan rekomendasi dari satuan pengawasan intern.

Kata Kunci: Peranan Audit Internal dan Kepatuhan Operasional Manajemen Perusahaan

ABSTRACT

Misra Nasir. 105730242111. *The role of Internal Audit to Compliance of Company Operations Management at PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar. Guided by H. Andi Arman and Samsul Rizal*

This study aims to determine the role of internal audit of Compliance Company Operational Management at PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar.

This research uses descriptive analysis method. The research was conducted at a company engaged in agriculture / plantation. The company is PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar. Sample in this research as many as 11 employees.

Based on the results of research and discussion conducted, it can be concluded that the implementation of internal audit at PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar, is very adequate, it can be seen from the purpose of internal audit, authority and responsibility of internal audit, internal audit program, the implementation of internal audit and report and follow-up internal audit. Implementation of internal control is adequate, can be seen from the presence and implementation of control elements include the control environment, risk assessment, control activities, monitoring. So as to minimize the possibility of errors and fraud within the company and the achievement of the objectives of corporate management compliance control. Based on the results mentioned above, the role of internal audit of corporate management compliance is reflected from the result of a report on the results of the examination which contains the findings of the examination results followed up in accordance with the recommendations of the internal control unit.

Keywords: Role of Internal Audit and Compliance of Company Operations Management

MOTTO

Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tetapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain.

Jadikanlah kecerdasan anda sebagai kebahagiaan bersama, sehingga anda dapat meningkatkan keikhlasan dan bersyukur atas kesuksesan yang telah diraih.

Akan ada solusi untuk setiap masalah. Hidup terlalu singkat jika hanya untuk mengeluh, berusaha, percaya diri, dan berdoa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran-Mu Ya Allah *yazaljalaliwaliqrom*, ketika aku terbangun dan ku dapat indahnya mentari memancarkan sinarnya diufuk timur lalu yang nampak hanyalah sinar terang yang menyinari isi bumi, disaat itu pulalah keagungan dan kebesaran *Azzawajallah* bertebaran dimuka bumi *Hamdan Kasyiranwa Zukranlillah*. Untaian tasbih suci Penulis panjatkan kahadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **;"PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN OPERASIONAL MANAJEMEN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) MAKASSAR "**,tak lupa pula penulis kirimkan Sholawat serta salam "Allahumma Sholli AlaSayyidina Muhammad" kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu ,perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.H. Abd Rahman Rahim ,SE.MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar bersama para Pembantu Rektor.

2. Bapak Ismail Rasulong,SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar bersama para wakil Dekan
3. Bapak Ismail Badollahi,SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H Andi Rustam,SE.MM.Ak.CA.CPA selaku dosen pembimbing I dan Dr.Edi Jusriadi.SE.MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta (Ibunda Muna dan Ayahanda Nasir) yang senantiasa mendoakan,memberikan dukungan moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. .
6. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Bapak pimpinan dan staf karyawan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)Makassar atas kesediaannya menerima dan memberikan data serta informasi kepada penulis untuk keperluan Laporan Hasil Penelitian ini.
8. Saudara-saudari seperjuangan Akuntansi 02 angkatan 2011.
9. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala bantuan, petunjuk dan dorongan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SWT.

Makassar, Mei 2018

MISRA NASIR

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Pengertian Audit	5
C. Audit Internal	11
D. Kepatuhan Operasional Manajemen	21

E. Penelitian Terdahulu	25
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
B. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data	31
D. Metode Analisis Data	31
BAB IV. LATAR BELAKANG PERUSAHAAN	34
A. Struktur Organisasi	34
B. Visi dan Misi	35
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	43
BAB VI. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Kerangka Pikir 29
- Struktur Organisasi 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian internal dalam perusahaan besar sangat sulit, dikarenakan banyak anggota dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu inti tujuan dari audit internal adalah untuk mengatur secara sistematis serta mengevaluasi pengendalian intern dalam perusahaan. Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan konsepnya, dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam perusahaan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya dalam bentuk kinerja manajemen, karena tidak sesuainya kinerja manajemen dengan prosedur-prosedur yang berlaku. Atau adanya penugasan-penugasan yang dirangkap. Sehingga menyebabkan pengendalian intern tidaklah efisien.

Di dalam pengendalian intern, kinerja manajemen sangatlah penting, karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggung jawab/pendelegasian tanggung jawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan system pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit

internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan.

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penilain risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan sistem informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan *asset* perusahaan. Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang berkompeten. Untuk dapat audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas. Syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri yang mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peranan audit internal terhadap kepatuhan operasional manajemen perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peranan audit internal terhadap kepatuhan operasional manajemen perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelolah kepatuhan operasional manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.
3. Bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai kepatuhan operasional manajemen perusahaan.
4. Bagi pihak-pihak lain, sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1. Peranan

a..Pengertian Peranan

Menurut Komaruddin, (2005)“Peranan-role” memiliki beberapa definisi yaitu:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai satu status.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

B. Pengertian Audit

Audit adalah proses yang dilakukan oleh seorang auditor dimana untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini akan dilakukan untuk menyetarakan kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan. Pengertian audit menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Arens,Eldar dan Beasley (2006) mengemukakan pengertian audit adalah:

“auditing merupakan suatu proses penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing ini harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten”.

Menurut Agoes Sukrisno (2012) mengemukakan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam perkembangannya, audit internal merupakan pengendalian manajemen serta pendukung utama untuk tercapainya tujuan pengendalian internal. Selama melaksanakan kegiatannya audit internal harus bersifat objektif dan kedudukannya dalam perusahaan harus bersifat independen.

1. Jenis-jenis Audit

a. Audit Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis audit, untuk audit laporan keuangan ini ketika perusahaan menyajikan sebuah laporan-laporan dan auditor melakukan audit, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor tersebut adalah audit laporan keuangan. Serta audit ini hasilnya akan disampaikan kepada beberapa pihak seperti pemegang saham dan kreditor.

b. Audit Kinerja

Ketika seorang auditor melakukan audit untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan operasi perusahaan, maka proses audit yang

dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang ditemukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh entitas.

c. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk melihat kegiatan operasi untuk suatu entitas apakah telah sesuai dengan ketepatan, ketentuan, peraturan, persyaratan yang berlaku atau telah disetujui, seperti perjanjian dengan kreditor, Sedangkan jenis-jenis auditor adalah sebagai berikut:

a) Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas (pegawai suatu perusahaan atau organisasi), mereka dipekerjakan oleh sebuah entitas.

b) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor yang bekerja kepada kantor-kantor akuntan publik. Sesuai dengan namanya, auditor independen, tidak boleh dipengaruhi oleh pihak-pihak dari klien.

c) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk pemerintah, mereka melaksanakan tugas-tugas auditnya untuk membantu lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi pemerintah dalam kegiatan operasinya dan kegiatan yang diperlukan.

2. Tujuan dan Manfaat Audit

Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit memberi banyak manfaat bagi dunia bisnis. Pelaksanaan audit mempunyai tujuan yang berbeda, beberapa tujuan audit adalah:

a. Penilaian Pengendalian (*Appraisal of Control*)

Pemeriksaan operasional berhubungan dengan pengendalian administratif pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai dan terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan.

b. Penilaian kinerja (*Appraisal of Performance*)

Penilaian pelaksanaan dan operasional serta hasilnya. Penilaian diawali dengan mengumpulkan informasi kuantitatif lalu melakukan penilaian efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi kinerja. Penilaian selanjutnya menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Membantu Manajemen (*Assistansi to Manajement*)

Dalam pemeriksaan operasional dan ketaatan maka hasil audit lebih diarahkan bagi kepentingan manajemen perfonmansinya. Dan hasilnya merupakan rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang diperlukan pihak manajemen.

Sedangkan manfaat audit dikolompokkan menjadi tiga kolompok dasar yang menikmati manfaat audit, yaitu:

a. Bagi pihak yang diaudit

- 1) Menambah kredibilitas laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain-lain.
- 2) Mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diaudit.
- 3) Memberikan dasar yang dapat lebih dipercaya untuk penyiapan surat pemberitahuan pajak yang diserahkan kepada pemerintah.
- 4) Membuka pintu bagi masuknya sumber pembiayaan dari luar.
- 5) Menyikapi kesalahan dan penyimpangan moneter dalam catatan keuangan.

b. Bagi anggota lain dalam dunia usaha

- 1) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan para kreditur atau para rekan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.
- 2) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan kepada perusahaan asuransi untuk menyelesaikan klaim atas kerugian yang diasuransikan.
- 3) Memberikan dasar yang terpercaya kepada para investor untuk menilai prestasi investasi dan keperguruan manajemen.
- 4) Memberikan dasar yang objektif kepada serikat buruh dan pihak yang diaudit untuk menyelesaikan sengketa mengenai upah dan tunjangan.
- 5) Memberikan dasar yang independen kepada pembeli maupun penjual untuk menentukan syarat penjualan, pembelian atau penggabungan perusahaan.

- 6) Memberikan dasar yang lebih baik, meyakinkan kepada para langganan atau klien untuk menilai profitabilitas atau audit finansial, audit manajemen, dan sistem pengendalian intern 45 rentabilitas perusahaan itu, efisiensi operasionalnya, dan keadaan keuangan.
- c. Bagi badan pemerintah dan orang-orang yang bergerak dibidang hukum
- 1) Memberikan tambahan kepastian yang independen tentang kecermatan dan keandalan laporan keuangan.
 - 2) Memberikan dasar yang independen kepada mereka yang bergerak dibidang hukum untuk mengurus harta warisan dan harta titipan, menyelesaikan masalah dalam kebangkrutan dan insolvensi, dan menentukan pelaksanaan perjanjian persekutuan dengan cara semestinya.
 - 3) Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
 - 4) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
 - 5) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
 - 6) Memberikan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - 7) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Komsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2005) menyatakan bahwa:“Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit

internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi”.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan secara singkat bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisiensi dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil yang berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

C. Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2005) mengatakan bahwa audit internal merupakan penilaian independen atas fungsi-fungsi organisasi, untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi.

Menurut Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Sawyer et al (2008) mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Kegiatan audit internal adalah menguji, menilai efektivitas dan kecukupan dalam sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Dengan demikian, audit internal adalah berfungsi sebagai penilai independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi.

1. Peranan Audit Internal

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Oleh karena itu, semakin besarnya suatu perusahaan, maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan, sehingga manajemen harus menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya. Karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya itu, perusahaan memerlukan audit internal yang akan membantu manajemen dalam menentukan apakah rencana-rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sehingga audit internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya.

Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit tersebut telah menjawab bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam perusahaan adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Suatu fungsi dapat berbentuk sebuah perusahaan divisi, departemen, seksi, unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika tindakan audit berhasil dalam

meningkatkan kinerja perusahaan, maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja secara keseluruhan (Hiro Tugiman, 2005)

2. Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah sebagai alat bagi manajemen untuk menilai dan efisien dan keefektivas pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

3. Unsur-unsur Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2005) tiga unsur dalam audit internal yaitu :

a. Memastikan/memverifikasi (*verification*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi yang dihasilkan dari suatu sistem akuntansi sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat yaitu cepat dan dapat dipercaya. Catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencacatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.

b. Menilai/mengevaluasi (*Evaluation*)

Merupakan aktivitas penilain secara menyeluruh atas pengendalian akuntansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kriteria yang sesuai. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

c. Rekomendasi (*Recommendation*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur operasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (tindakan korektif kepada manajemen), sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan/memverifikasi (*verification*), menilai, mengevaluasi (*evaluation*) dan rekomendasi (*remendation*)

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internal bertujuan untuk membantu anggota organisasi dan membentuk pertanggung jawaban yang efektif. Dalam hal ini, audit internal memberikan bantuan berupa aktivitas perencanaan audit dan mengevaluasi informasi, mengkomunikasikan hasil aktivitas yang telah disertai tindak lanjut.

Secara umum tujuan audit internal adalah membantu manajemen menjalankan tugasnya, yaitu dengan menyediakan informasi tentang kelayakan dan keefektifan dari pengendalian intern perusahaan dan kualitas pelaksanaan aktivitas perusahaan. Dengan demikian audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran.

Tujuan audit internal meliputi, penganalisan, konsultasi, menilai anggota-anggota organisasi atas efektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, menginformasikan tindakan-tindakan yang telah review dan memberikan rekomendasi.

5. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Wewenang dan tanggung jawab audit internal dalam melaksanakan pemeriksaannya, telah dilaksanakan dengan baik dan memadai karena internal auditor telah bekerja secara konsisten dan menyeluruh berdasarkan wewenang yang dimilikinya dengan melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku antara: petunjuk, larangan, serta tindakan lain yang perlu untuk mencapai tujuan pemeriksaan dan bertanggung jawab melaporkan hasil pemeriksaan langsung kepada Presiden Direktur.

6. Kualifikasi Audit Internal yang Memadai

a. Independensi audit internal

Menurut the institute of internal auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al. (2005) adalah: independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif, juga memungkinkan audit internal melakukan pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Independensi menyangkut dua aspek:

1. Status organisasi, haruslah berperan sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik serta mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang dikehendaki adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab pada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan audit yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan saran perbaikan

2. Objektivitas, yaitu bahwa audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.

b. Kompetensi Audit Internal

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat dipercaya seperti yang telah direncanakan. Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2005) menyatakan bahwa :

“Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional”.

1. Keahlian

Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Kecermatan Profesional

Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses governance, biaya dan

manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer data teknik-teknik analisis lainnya.

c. Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan.

Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci dan kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian waktu setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawasan terhadap para asisten. Program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan audit terdapat pembuatan program audit. Untuk mencapai hal yang memuaskan dalam melaksanakan fungsi audit internal, perlu dibuat program audit yang sistematis dan terarah.

d. Pelaksanaan audit internal

1. Perencanaan Audit (*Plan*)

Menetapkan tujuan dan ruang lingkup audit

- a) Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa
- b) Menemukan sumber-sumber penting untuk melaksanakan audit
- c) Berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan audit.
- d) Melakukan survei agar dapat mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luas audit
- e) Menulis program audit
- f) Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang menerima hasil audit

2. Pengujian (*Examine*)

- a) Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup kerja audit
- b) Informasi harus cukup, kompeten, relevan, dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rekomendasi dan temuan-temuan audit
- c) Prosedur yang meliputi teknik sampling dan pengujian harus dipilih pada awal audit
- d) Pengumpulan, analisa, interpretasi dan dokumentasi informasi harus diawasi untuk memberi jaminan bahwa tujuan audit internal diperoleh dan sasaran akan dicapai.
- e) Kertas kerja harus dipersiapkan oleh auditor internal dan oleh manajemen bagian audit internal.

3. Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- a) Laporan harus disebarluaskan bila audit telah lengkap. Untuk laporan intern mungkin secara tertulis disampaikan secara formal atau informal.
- b) Auditor internal mendiskusikan simpulan dan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan lampiran akhir tertulis.
- c) Laporan audit harus objektif, ringkas, membangun dan tepat guna.
- d) Simpulan tentang orang yang telah dalam laporan audit akhir sebelum mengeluarkannya harus ditentukan untuk siapa laporan dipersiapkan.

4. Tindak lanjut (*Following*)

Pekerjaan auditor internal belum berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit, tetapi terus berlanjut dengan menentukan apakah tindakan yang tepat diambil dan dilakukan sebagaimana diungkapkan dalam temuan dan saran audit di dalam laporan akhir audit.

7. Komunikasi Hasil Penugasan Audit Internal

Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal karena dalam laporan ini auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor. Adapun kriteria laporan audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2005) adalah sebagai berikut:

“Pengawasan internal yang harus menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat

kriteria mendasar yaitu: (1) objektivitas; (2) kewibawaan; (3) keseimbangan; dan (4) penulisan yang professional”.

8. Pemantauan Tindak Lanjut Audit Internal

Tindak lanjut tindakan yang dilaksanakan oleh objek yang diperiksa sesuai rekomendasi yang dikemukakan audit internal dalam laporan hasil audit dengan tujuan guna memperbaiki kekurangan yang tercantum di dalamnya.

Penyusunan prosedur tindak lanjut pada penanggung jawab fungsi audit internal untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif, atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

D. Kepatuhan operasional manajemen

1. Pengertian Kepatuhan operasional manajemen

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2005) yang dikutip oleh Amir Abadi Jusuf mengemukakan kepatuhan operasional manajemen sebagai berikut:

“Kepatuhan operasional manajemen merupakan suatu prosedur yang dijalankan manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang”.

Adapun tujuan kepatuhan yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens dan James K. loebbecke (2006) yand dikutip oleh Amir Abadi Yusuf adalah:

Tujuan kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan apakah klien (nasabah) telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritasi lebih tinggi.

2. Tanggung Jawab Manajemen

Manajemen dan bukan auditor, yang harus menyusun dan memonitor struktur pengendalian internalnya. Konsep ini sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa manajemen dan bukan auditor yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan-laporan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

3. Metode Untuk Mengkomunikasikan Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Disamping aspek-aspek informal komunikasi yang telah disebutkan terdahulu, metode-metode komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggung jawab serta hal-hal serupa bertalian dengan pengendalian juga sama pentingnya. Ini dapat mencakup metode-metode seperti memorandum dari manajemen puncak tentang pentingnya pengendalian dan hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian, rencana organisasional dan operasi yang formal, uraian tugas karyawan dan kebijakan yang berhubungan dengannya, dan dokumen kebijakan yang mencakup perilaku karyawan seperti pertentangan kepentingan dan petunjuk resmi mengenai perilaku.

4. Kebijakan dan Prosedur Personalia

Aspek yang paling penting dari setiap sistem pengendalian adalah personel. Jika para pekerja bersifat kompeten dan dapat dipercaya, maka pengendalian lain dapat dihapus dan tetap akan dihasilkan laporan-laporan yang dapat diandalkan. Orang-orang yang jujur yang efisien mampu berprestasi tinggi meskipun hanya ada sedikit pengendalian lain, orang-orang yang tidak kompeten dan jujur dapat mengubah sistem tersebut menjadi kacau balau. Namun, meskipun

para personel mungkin kompeten dan dapat dipercaya, biasanya orang-orang mempunyai kelemahan tertentu. Oleh karena pentingnya personel yang kompeten dan dapat dipercaya dalam menyelenggarakan pengendalian yang efektif, metode-metode penerimaan pegawai, evaluasinya dan pembayaran balas jasanya merupakan bagian yang penting dari struktur pengendalian.

5. Pengujian Tingkat Kepatuhan

Dihampir semua perusahaan swasta dan nirlaba, selalu terdapat kebijakan khusus, perjanjian, dan kewajiban hukum yang membutuhkan audit kepatuhan. Terdapat dua macam pengujian kepatuhan yaitu:

- a. Pengujian adanya kepatuhan terhadap pengendalian intern
 - 1) Pengujian transaksi dengan cara mengikuti pelaksanaan transaksi
 - 2) Pengujian transaksi tertentu yang telah terjadi dan yang telah dicatat.
- b. Pengujian tingkat kepatuhan operasional manajemen terhadap pengendalian intern.

Hasil audit kepatuhan biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar, tetapi kepada pihak tertentu dalam organisasi. Pimpinan organisasi adalah pihak yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, mereka sering memperkerjakan auditor untuk melakukan tugas itu. Terdapat perbedaan penting antara persyaratan-persyaratan dari praktisi untuk menilai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan dalam standar auditing.

Dalam audit dalam laporan keuangan historis, auditor memiliki beberapa tanggung jawab untuk menilai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar,

dan satu-satunya perhatian auditor akan pelanggaran hukum dan peraturan menurut AT3, Para Praktisi merencanakan dan melaksanakan penugasan untuk tujuan memberikan suatu laporan kepatuhan.

6. Syarat-syarat Melakukan Penugasan Kepatuhan

Pengetahuan akan syarat-syarat untuk melakukan penugasan kepatuhan adalah penting bagi praktisi karena banyaknya potensi penugasan kepatuhan dapat menjurus kepada kesalahan komunikasi antara auditor dengan pemakai.

Berikut ini adalah beberapa syarat penting yang diperlukan untuk menerima penugasan kepatuhan.

- a. Manajemen harus memberikan asersi tertulis terhadap apa yang auditor akan memberikan keyakinan. Dasar dari syarat ini adalah adanya kepercayaan bahwa KAP seharusnya tidak menginginkan untuk memberikan keyakinan kecuali manajemen menginginkan untuk menyatakan secara tertulis bahwa perusahaan telah mentaati hukum peraturan-peraturan tertentu
- b. Asersi manajemen punya kemampuan evaluasi terhadap kriteria yang layak. Tanpa kriteria yang layak, akan timbul pernyataan apakah opini yang relevan dapat dihasilkan
- c. Asersi manajemen punya kemampuan atau pengukuran yang konsisten dalam menggunakan kriteria tertentu.
- d. Manajemen menerima tanggung jawab atas kepatuhan perubahan terhadap persyaratan-persyaratan tertentu.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada tiga penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Gardina Aulin Nuha, Yulinartati (2015)

Penelitian dengan judul “ Pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen (studi kasus di PT.Mitratani Dua Tujuh Jember)”. Jenis penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif. Hasil penelitian telah membuktikan terdapat pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil 0,05 dan diketahui t hitung sebesar $5,378 > t$ tabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan manajemen. Artinya bahwa ada pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

2. Novi Antoro, Yoki Dwi (2009)

Penelitian dengan judul “ Peranan audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan (studi kasus pada PT. Pinded (Persero))”. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peranan audit internal dengan kepatuhan manajemen perusahaan sebesar 0,792. Koefisien determinasinya sebesar 62,73%. Hal ini berarti bahwa peranan audit internal di PT.Pinded (Persero) Bandung di pengaruhi kepatuhan manajemen perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 37,27% merupakan kontribusi dari

faktor-faktor lain yang dalam penelitian ini tidak penulis teliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit internal yang memadai sangat berperan dalam kepatuhan manajemen perusahaan.

3. Puspita Pratiwi, Nuryantoro (2012)

Penelitian dengan judul “ Pengaruh audit internal terhadap kepatuhan pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 (Studi kasus pada divisi interprise PT. Telekomunikasi Indonesia). Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi alinear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memberi pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sebesar 40,1%. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 5%.

F. Kerangka Pikir

Pada dasarnya audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan. Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit telah menjawab bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam organisasi adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kepatuhan, maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Konsep kemitaraan dalam audit internal dapat memberikan beberapa jenis layanan kepada perusahaan yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang-bidang:

1. Pengendalian akuntansi internal

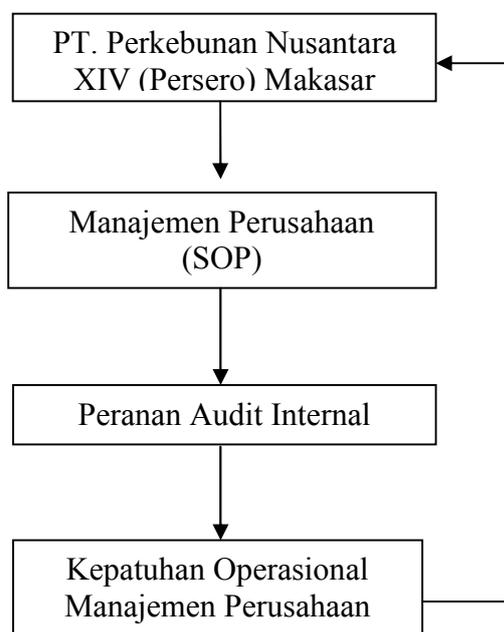
2. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan
3. Pemeriksaan keuangan
4. Pemeriksaan ketaatan
5. Pemeriksaan operasional
6. Pemeriksaan manajemen
7. Pemeriksaan kontrak
8. Pemeriksaan sistem informasi
9. Pengembangan kualitas internal
10. Hubungan dengan entitas di luar perusahaan (Hiro, 2005)

Untuk dapat tercapainya audit atas kegiatan perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri.

Tujuan utama dari kepatuhan operasional manajemen adalah mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan operasional manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dalam kepatuhan manajemen. Oleh karena itu diperlukan suatu pembagian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektivitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar apakah system atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan

adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Bedasarkan pemasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengemukakan hipotesis diduga peranan audit internal terhadap kepatuhan operasional manajemen perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) Makassar sudah memadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan. Perusahaan tersebut adalah PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam memperoleh data tersebut sekitar dua bulan.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menggunakan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2011:137-138).
2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142)
3. Observasi nonpartisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap dokumen dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian, pengumpulan data juga dilakukan melalui riset ke perpustakaan dan jurnal yang telah dipublikasikan serta laporan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dan dapat digunakan untuk pembahasan yang lebih lanjut.

2. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan suatu studi kasus, dimana sumber datanya adalah:

- a. Data primer, data yang diperoleh dari perusahaan terutama data manajemen.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku dan catatan kuliah yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

D. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dan membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian dianalisis penerapannya dalam²⁸ praktek sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Pengukuran terhadap dua variabel tersebut dilaksanakan dengan cara membandingkan antara kondisi sebenarnya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis melakukan analisis untuk

mengetahui bagaimana peranan audit internal dalam menilai kepatuhan pada suatu perusahaan. Penilaian atas kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase yang menunjukkan besarnya peranan Audit Internal dalam menilai kepatuhan perusahaan.

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Answer "Yes"}}{\sum \text{question}} \times 100\%$$

Penulis menyediakan jawaban secara "close ended questionare" atau kuesioner secara tertutup yaitu responden hanya memberi dua alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis yaitu: "Ya" dan "Tidak" sebagai ukuran tingkat kesesuaian dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap paling cocok menurut responden dari alternatif jawaban tersebut. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi sebanyak 11 orang atau sampel.

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan berupa angka skor berguna untuk pengambilan keputusan seperti yang telah dikemukakan oleh Dean J.Champion (2005) yaitu:

Tabel 3.2
Association coefficient
Champion

Persentase	Keterangan
+/- 0.00 - .25	<i>No association or low association (weak association).</i>
+/- .26-.50	<i>Moderately low association (moderately association).</i>
+/- .51-.75	<i>Moderately high association (moderately strong association).</i>
+/- .76 - 1.00	<i>High association (strong association) up to perfect association.</i>

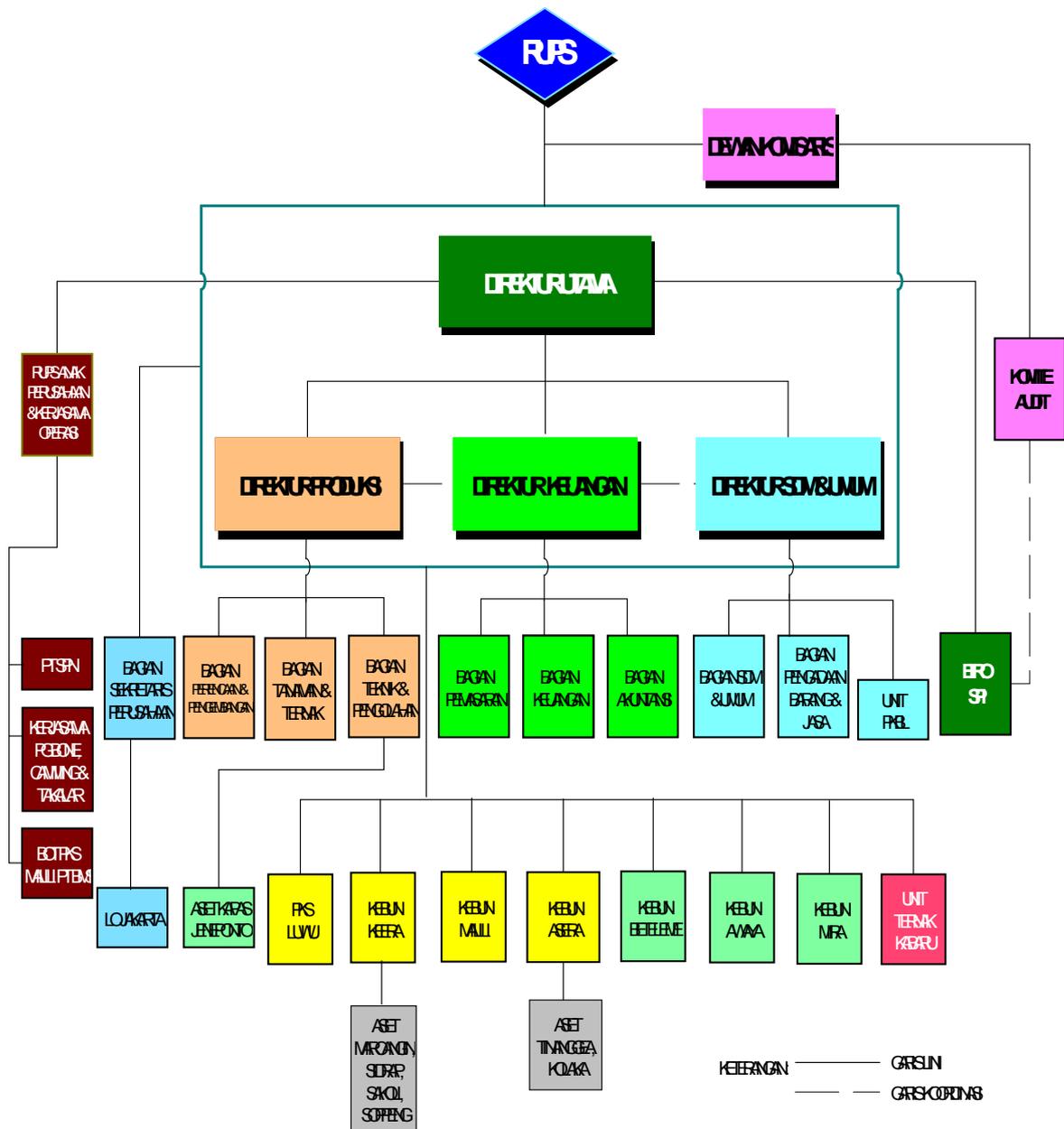
Sumber: Champion (2005)

Apabila hasil jawaban kuesioner tersebut nilainya antara 75% - 100%, penulis menarik kesimpulan bahwa audit internal sangat berperan dalam pengendalian intern kepatuhan.

BAB IV LATAR BELAKANG PERUSAHAAN

A. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mengalami perubahan sesuai surat direksi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar Nomor 022/05.N14/SK/VII/VII tanggal 22 Juli 2014 sebagai berikut:



B. VISI DAN MISI

1. VISI

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, mandiri dan memberdayakan ekonomi rakyat.

2. MISI

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional .
- b. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan pendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, team work, inovasi dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada stare holder dan stake holders.
- d. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Audit Internal Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar

Audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar dilaksanakan oleh bagian audit internal yang disebut dengan auditor internal atau pemeriksa intern. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan audit internal pada perusahaan antara lain : tujuan audit internal, tanggung jawab dan wewenang audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan hasil dan tindak lanjut audit internal.

a. Tujuan Audit Internal

Tujuan dari audit internal yang dilakukan oleh auditor internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

b. Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar memberikan gambaran bahwa satuan pengendalian intern merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur selaku pimpinan perusahaan. Satuan pengawasan intern mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut.

c. Tanggung jawab Audit Internal meliputi:

- 1) Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan Sistem Pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan Presiden Direktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan.
- 3) Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LPH) yang disampaikan kepada Presiden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama serta General Manager terkait yang bertanggung jawab menindak lanjuti temuan hasil pemeriksaan.
- 4) Mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat objek pemeriksaan.

d. Wewenang Audit Internal

Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan, kepala audit internal beserta anggota timnya mempunyai wewenang untuk :

1. Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.
2. Apabila dipandang perlu, audit internal dapat memperoleh bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam maupun dari luar perusahaan setelah mendapat persetujuan Presiden Direktur.
3. Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur.

Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi satuan pengendalian intern PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar untuk melakukan audit dengan

jangkauan yang cukup luas meliputi seluruh kegiatan di setiap tingkat manajemen, termasuk seluruh karyawan perusahaan sekalipun seorang Manajer Divisi.

e. Program Kerja Audit Internal

Program kerja audit internal merupakan rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan. Untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dengan hasil baik diperlukan program pemeriksaan yang lengkap, rinci dan terarah. Dengan demikian program pemeriksaan merupakan rencana langkah kerja yang harus dilakukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang objek yang diperiksa.

Adapun program kerja audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar yaitu :

1. Mengevaluasi struktur organisasi divisi dan kelengkapannya.
2. Mengevaluasi rencana kerja divisi.
3. Mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam perusahaan.
4. Mengevaluasi efektivitas pengadaan termasuk dukungan terhadap kegiatan manajemen proyek dan operasi.
5. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan manajemen proyek dan dukungannya terhadap kegiatan produksi, pemasaran dan operasi.
6. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan *engineering* dan dukungannya terhadap kegiatan produksi dan pemasaran.
7. Mengevaluasi atas efektivitas kegiatan operasi.

f. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan audit, meliputi :
 - a) Penyusunan program audit.

- b) Pengesahan surat penugasan pemeriksaan.
- c) Pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan objek yang akan diperiksa.
- d) Pengumuman informasi atau data mengenai aspek-aspek yang mendukung pemeriksaan terdiri, dari :
 - Penelaahan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Pengidentifikasian kelemahan dari sistem pengendalian manajemen.

2. Tahap pelaksanaan audit, meliputi:

Tahap pemeriksaan pendahuluan, terdiri dari:

- a) Permintaan data untuk kepentingan tugas-tugas pemeriksaan.
- b) Pengujian atau penilaian sistem pengendalian manajemen.
- c) Pengidentifikasian temuan-temuan.
- d) Penyusunan kertas kerja pemeriksaan.

3. Tahap pemeriksaan lanjutan, terdiri dari :

- a) Pengembangan temuan hasil pemeriksaan.
- b) Penyempurnaan data-data pendukung untuk kertas kerja pemeriksaan.
- c) Penyusunan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan.
- d) Permintaan tanggapan dari pimpinan objek pemeriksaan.
- e) Pembahasan dengan pimpinan objek pemeriksaan, yaitu pimpinan tertinggi unit kerja yang diperiksa meliputi kepala divisi.

4. Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan, meliputi:

- a) Penyusunan daftar laporan hasil pemeriksaan.
- b) Review laporan hasil pemeriksaan.
- c) Penyusunan laporan hasil pemeriksaan.
- d) Penandatanganan laporan hasil penelitian.
- e) Pendistribusian laporan hasil penelitian.

5. Tahap monitoring tindak lanjut meliputi:

- a) Pengiriman dokumen permintaan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan disertai bukti-bukti pendukung.
- b) Penyusunan daftar laporan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan.
- c) *Review* laporan.
- d) Penyusunan laporan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan audit internal di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar, auditor internal terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar data-data yang diperlukan dengan mudah diperoleh.

g. Laporan Hasil dan Tindak Lanjut Audit Internal

Hasil laporan pemeriksaan yang dibuat oleh satuan pengawasan intern ditujukan kepada Presiden Direktur dengan penetapan waktu 14 hari dari setelah pembahasan terakhir.

Laporan hasil pemeriksaan disusun secara tertulis dalam bentuk bab atau surat dengan memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, temuan hasil pemeriksaan yang objektif, sasaran perbaikan atau penyempurnaan dan tanggapan objek yang diperiksa.

Tindak lanjut (*follow up*) merupakan tahap penting untuk mengetahui pelaksanaan dari laporan hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh satuan pengawasan intern. Untuk itu setelah laporan hasil pemeriksaan didistribusikan kepada Presiden Direktur maka objek yang diperiksa diharapkan segera melaksanakan survei dan tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan yang telah disepakati dan tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Pimpinan objek yang diperiksa wajib membuat laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan sejak diterimanya laporan hasil laporan pemeriksaan dari satuan pengawasan intern. Laporan tindak lanjut pemeriksaan

tersebut harus disetor dengan bukti-bukti dokumen pendukungnya atas tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan disampaikan kepada kepala satuan pengawasan intern. Berdasarkan laporan tindak lanjut pemeriksaan tersebut, satuan pengawasan intern melakukan *monitoring* tindak lanjut yang dilaksanakan, serta membuat laporan hasil tindak lanjut yang ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Utama atau pejabat terkait.

Apabila saran-saran rekomendasi tidak dijalankan, objek pemeriksa harus menjelaskan penyebab tidak dilaksanakan rekomendasi tersebut. Satuan pengawasan intern akan mengambil tindakan lebih lanjut apabila :

1. Objek pemeriksa tidak menyetujui rekomendasi pemeriksaan, sedangkan internal auditor merasa persoalan tersebut penting artinya dan dirasakan perlu dilakukan usaha selanjutnya agar diperoleh tindakan korektif.
2. Objek pemeriksaan menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang perlu diambil.
3. Objek pemeriksa menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang diambil. Dalam hal tersebut diatas audit internal merasa perlu membuat evaluasi yang menunjukkan bahwa tidak perlu lagi laporan tindak lanjutnya.

Apabila dalam laporan yang sudah dikeluarkan terhadap temuan yang mengandung indikasi tindak pidana dan perdata, maka tindak lanjut yang diambil atas dasar persetujuan Presiden Direktur yaitu: melakukan pemeriksaan khusus. Hasil pemeriksaan khusus terhadap Divisi /Bagian/Personel yang melakukan tindak pidana atau perdata tersebut dapat dikenakan sanksi-sanksi yaitu tindakan administratif dan tuntutan atau gugatan pidana atau perdata.

Sanksi yang diberikan sesuai dengan jenis penyelewengan yang dilakukan. Tindakan yang sering dilakukan misalnya sebagai berikut:

- a. Bila hasil pemeriksa menunjukkan adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia, misalnya karena kelalaian ataupun kesengajaan

(kecurangan), maka akan dilakukan tindakan berupa :

- 1) Penanggunggan kenaikan golongan atau jabatan.
- 2) Skorsing.
- 3) Pemecatan dan pemberhentian tanpa tunjangan.

b. Bila hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kelemahan atau kekurangan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor manusia, misalnya kelemahan sistem yang ada, faktor ekstem, kerusakan mesin, maka tindak lanjut yang diharapkan adalah berupa pelaksanaan salah satu *alternative* tindakan korektif yang diusulkan.

c. Manajemen Bagian dari Audit Internal

Dalam pelaksanaan audit internal di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar, pimpinan audit internal telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari auditor yaitu internal auditor bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan audit internal serta melaksanakan penilaian, evaluasi dan pengkajian hasil sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan, lalu membuat rencana untuk pelaksanaan pemeriksaan itu sendiri. Pimpinan internal auditor sendiri membuat kebijakan dan prosedur secara tertulis dengan maksud sebagai pedoman bagi staf auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya, sehingga pemeriksaan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta tepat pada sasarannya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan audit internal PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar membutuhkan personel audit yang kompeten, maka dari itu pimpinan audit internal selalu menyeleksi dan mengembangkan sumberdaya manusia pada bagian audit internal, dengan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan pendidikan yang akan meningkatkan kompetensi dari masing-masing personil serta dapat diuji kemampuan dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam berpikir secara sistematis, logis dan kreatif, mengembangkan dan

mendokumentasikan temuan-temuan pemeriksaan, komunikasi dengan staf auditor internal maupun dengan pihak yang diperiksa.

Dari semua pelaksanaan pemeriksaan, pimpinan pemeriksaan selalu mengambil langkah-langkah untuk selalu menetapkan dan mengembangkan mutu dari bagian pemeriksa intern dengan cara mengevaluasi seluruh kegiatan bagian satuan pengawasan intern.

B. Pembahasan

1. Analisa Pelaksanaan Audit Internal Pada Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar

Seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa audit internal dilakukan oleh bagian audit internal yaitu auditor internal atau pemeriksa intern atau satuan pengendalian intern. Fungsi ini bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Pelaksanaan audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar sudah dilaksanakan secara memadai, hal ini dapat ditentukan oleh adanya : tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan hasil serta tindak lanjut audit internal.

a. SOP Audit

Dalam suatu kegiatan pekerjaan harus memiliki acuan dan pegangan, walaupun masih ada perusahaan yang memiliki acuan serta pedoman dalam suatu pekerjaan. Akibat tidak adanya acuan dalam pelaksanaan pekerjaan banyak membuat organisasi tidak berfungsi dengan baik, hal ini dikarenakan para karyawan bingung atas pekerjaan yang mereka akan kerjakan selanjutnya, dan pihak manajemen pun tidak mempunyai pedoman dalam pengambilan keputusan sehingga apabila ada suatu kesalahan atau kekeliruan tidak bisa dianalisis dimana kesalahan itu terjadi karena tidak memiliki alur pedoman yang jelas.

Defenisi standar operasional prosedur adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi

pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administrative dan procedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Tujuan SOP adalah menciptakan komitmen mengenai apa yang dikerjakan oleh satuan unit kerja instansi pemerintahan untuk mewujudkan good governance.

Standar operasional prosedur tidak saja bersifat internal tetapi juga eksternal, karena SOP selain digunakan untuk mengukur kinerja organisasi public yang berkaitan dengan ketepatan program dan waktu, juga digunakan untuk menilai kinerja organisasi publik dimata masyarakat responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil kajian menunjukkan tidak semua satuan unit kerja instansi pemerintah memiliki SOP, karena seharusnya setiap satuan unit kerja pelayanan publik instansi pemerintah memiliki standar operasional prosedur sebagai acuan dalam bertindak, agar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dievaluasi dan terukur. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Standar Operasional Prosedur

- 1) Menjelaskan detail setiap kegiatan dari proses yang dijalankan
- 2) Adanya standarisasi kegiatan
- 3) Membantu dalam pengambilan keputusan
- 4) Memudahkan dalam transparansi dan akuntabilitas sebuah organisasi
- 5) Mengarahkan suatu pekerjaan kepada konsep yang jelas

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)

1. ATRIBUT PROSES BISNIS (APB)

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Penerapan Manajemen	
Pemilik Proses		
Bagian/Unit Tata Usaha dan Umum	Penanggung Jawab Manajer PKS	SOP Manajemen Resiko
Pengembangan Atribut Proses Bisnis (APB)		
<p>Tujuan Proses Menganalisis pengelolaan resiko yang terdapat di dalam proses bisnis guna meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan kompetensi dan kinerja karyawan perusahaan sesuai dengan bidang kerjanya secara efektif dan optimal</p>		
<p>Ruang lingkup Khusus lingkup pertanian dan perkebunan</p>		
<p>Indikator Kinerja Utama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa dilakukan per item resiko dari setiap bagian proses bisnis secara menyeluruh di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) 2. Dilaksanakan oleh seluruh pemilik resiko di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) 3. Mengawasi pelaksanaan pengelolaan resiko unit dan pelaksanaan hariannya 4. Melaporkan hasil kerja bulanan ataupun per periode 		
<p>Resiko</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya ketentuan yang belum tersosialisasi secara menyeluruh 2. Kurangnya waktu pengawasan per bulan mengingat persentase kerja yang cukup tinggi 3. Sulitnya melakukan verifikasi secara mendalam akibat kurang di mengertinya standarnisasi manajemen resiko 4. Kurang didukung seluruh personil unit kerja karena adanya pengetahuan tentang tata kelola resiko 		
<p>Pengendalian yang Dibutuhkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi cara menyeluruh dan berkesinambungan 2. Mengatur jadwal pembahasan dengan baik dan sesuai kondisi kerja 3. Mengadakan pertemuan terjadwal dengan pemilik resiko untuk dapat disampaikan kepada bagian dibawahnya 4. Memberikan pengertian dan pengetahuan dasar kepada seluruh personil 5. Pelaporan harus sesuai standar karena merupakan reverensi untuk dewan direksi 		
<p>Definisi dan Kebijakan Umum :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pelaksanaan : 2. Manajer dan atau atasan langsung harus mengetahui dan mengawasi secara 		

<p>langsung pelaksanaannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemilik resiko harus selalu memberikan informasi aktual kepada manajer dan atau atasan langsungnya 4. Biaya pelaksanaan dan pengawasan menjadi sepenuhnya beban unit kerja maupun prosedur yang mengaturnya 5. Dalam kaitannya pelaksanaannya dapat dengan pihak lain akan dilaksanakan oleh pihak manajemen unit. 6. Seluruh pemilik resiko dan atasannya harus melaksanakan verifikasi dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggungjawab
<p>Referensi : Keputusan Direktur Utama / SEDA Nomor 01.CS/SEDA/13/2015 tentang penerapan manajemen risiko tanggal 30 September 2015</p>
<p>Dokumen Terkait : 1. SOP Pelaksanaan Manajemen Risiko PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)</p>
<p>Lampiran : 1. Lembar identifikasi risiko 2. Lembar verifikasi risiko unit</p>

SUPPLIER, INPUT, PROSES, OUTPUT, CONSUMER (SIPOC)

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)		Penerapan Manajemen		
Pemilik Proses				
Bagian/Unit Tata Usaha dan Umum		Penanggung Jawab Manajer PKS		SOP Manajemen Resiko
Pengembangan SIPOC				
Disusun oleh Agung Ibrahim Hasibuan Cakarpim Bagian Umum Tanggal : 5 Oktober 2015		Diketahui oleh Bustamam. AB Asisten Tata Usaha Dan Umum Tanggal : 7 Oktober 2015		Disetujui oleh: Ir. T. Irfansyah Pit Manajer PT. Perkebunan Nusantara XII Tanggal : 10 Oktober 2011
PEMASOK	MASUKAN	TAHAPAN KEGIATAN	KELUARAN	PENGGUNAAN
<ul style="list-style-type: none"> Asisten pelaksanaan sebagai Pemilik Resiko 	<ul style="list-style-type: none"> Data inventaris resiko Data formasi 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan identifikasi tindakan atas resiko 	Laporan hasil analisa dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Bagian terkait Kepala urusan terkait Dewan direksi

<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan unit kerja terkait 	<ul style="list-style-type: none"> resiko • Usulan tindakan dari unit kerja • Pertimbangan dari unit manajemen resiko 	yang ada		
<ul style="list-style-type: none"> • Asisten Pelaksana sebagai Pemilik Risiko • Pimpinan Unit Kerja Terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Hasil Analisa dan tindakan 	2. Merencanakan program kerja kedepannya	Rencana Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian terkait • Kepala Urusan terkait • Dewan Direksi
<ul style="list-style-type: none"> • Asisten Pelaksana sebagai Pemilik Risiko • Pimpinan Unit Kerja Terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Hasil Analisa dan tindakan • Rencana Pelaksanaan 	3. Menetapkan jenis tindakan yang akan dilakukan dan siapa pelaksanaannya	Hasil ketetapan mengenai jenis tindakan yang akan dilakukan dan Pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian terkait • Kepala Urusan terkait
<ul style="list-style-type: none"> • Asisten Pelaksana sebagai Pemilik Risiko • Pimpinan Unit Kerja Terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil ketetapan mengenai jenis tindakan yang akan dilakukan dan Pelaksanaannya • Laporan Hasil Analisa dan tindakan • Rencana Pelaksanaan 	4. Menyusun Kerangka Acuan Kerja	Kerangka Acuan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian terkait • Kepala Urusan terkait
<ul style="list-style-type: none"> • Asisten Pelaksana sebagai pemilik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka Acuan Kerja 	5. Persiapan pra Tindakan (memastikan waktu dan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tindakan Personil pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian terkait • Kepala Urusan terkait

<ul style="list-style-type: none"> Resiko Pimpinan unit terkait 		tempat menyusun bahan-bahan)	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan Pelaksanaan 	
<ul style="list-style-type: none"> Asisten Pelaksana sebagai pemilik Resiko Pimpinan unit terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tindakan Personil pelaksana Pengawas pelaksana 	6. Mengadakan / melaksanakan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Pelaksanaan Hambatan 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian terkait Kepala Urusan terkait
<ul style="list-style-type: none"> Tata Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Pelaksana Hambatan 	7. Mencatat dan mendokumentasikan semua proses yang dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> Notulen Pelaksanaan Rekapitulasi hasil pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian terkait Kepala Urusan terkait
<ul style="list-style-type: none"> Asisten Pelaksana sebagai pemilik Resiko Pimpinan unit terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Notulen Pelaksanaan Rekapitulasi hasil pelaksanaan 	8. Melakukan Evaluasi efektivitas pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian terkait Kepala Urusan terkait
<ul style="list-style-type: none"> Asisten Pelaksana sebagai pemilik Resiko Pimpinan unit terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan Notulen Pelaksanaan Rekapitulasi hasil pelaksanaan 	9. Menyusun laporan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Laporan akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian terkait Kepala urusan Dewan direksi
<ul style="list-style-type: none"> Asisten Pelaksana sebagai pemilik Resiko Pimpinan unit terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan Notulen Pelaksanaan Rekapitulasi hasil pelaksanaan 	10. Pendokumentasian		<ul style="list-style-type: none"> Kepala Bagian terkait Kepala urusan Dewan direksi

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar dalam melakukan audit internal telah menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bagian audit internal. Sedangkan ruang lingkup audit internal dalam sistem pengendalian intern pada dasarnya meliputi pemeriksaan operasional, pemeriksaan terhadap keuangan dan pemeriksaan sistem lainnya untuk mencegah kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan dan ruang lingkup audit internal di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar sudah cukup memadai karena pada dasarnya audit internal itu dilakukan atas prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar terjadi keserasian dan terjadi kesesuaian antar prosedur dengan pelaksanaannya serta diharapkan keandalan informasi dapat dipercaya.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Wewenang dan tanggung jawab dari audit internal dalam melaksanakan pemeriksaannya, telah dilaksanakan dengan baik dan memadai karena internal auditor telah bekerja secara konsisten dan menyeluruh berdasarkan wewenang yang dimilikinya dengan melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain : petunjuk, larangan, peringatan, serta tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemeriksaan dan bertanggung jawab melaporkan hasil pemeriksaan langsung kepada Presiden Direktur.

d. Program Kerja Audit Internal

Program kerja audit internal merupakan rencana atau langkah yang terinci yang harus dilaksanakan selama pemeriksaan agar tidak ada pekerjaan yang terlewat. Dalam program pelaksanaan telah ditetapkan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemeriksaan yang disertai dengan penetapan jumlah hari pelaksanaan dan jumlah tenaga

kerja pemeriksa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan.

Berdasarkan analisa penulis, program kerja audit internal sudah memadai karena didalam program audit internal tersebut telah berisi tujuan, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan yang akan memberikan penjelasan pada tenaga auditor dalam melakukan pemeriksaannya.

e. Pelaksanaan Audit Internal.

Pelaksanaan audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar dilaksanakan oleh auditor internal, dimana sebelum pelaksanaannya terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa. Hal ini bukan merupakan kelemahan tetapi sebaiknya ada perlunya dilakukan pemeriksaan mendadak sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya pelaksanaan audit internal pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar telah memadai dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya yaitu :

1) Tahap persiapan pemeriksaan.

Pada tahap ini auditor internal melakukan persiapan sebaik mungkin agar tugas pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dengan adanya persiapan yang baik akan membantu pemeriksaan dalam menjalankan tugas pemeriksaan dengan baik dan memperkecil kemungkinan timbulnya hambatan-hambatan dalam melakukan pemeriksaan.

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan tahap awal dari rangkaian audit kinerja sebagai dasar penyusunan program kerja audit tahap berikutnya.

Tahap ini meliputi:

- a) Pembicaraan pendahuluan dengan auditan
- b) Pengumpulan informasi umum dalam pengenalan terhadap kegiatan yang diaudit

- c) Pengidentifikasian aspek manajemen atau bidang masalah yang menunjukkan kelemahan dan perlu dilakukan pengujian lebih lanjut
- d) Pembuatan ikhtisar hasil persiapan audit kinerja

Dalam pengumpulan informasi kegiatan persiapan audit kinerja mencakup:

- Organisasi
- Peraturan perundangan yang berlaku
- Tujuan visi, misi, sasaran, strategi dalam kegiatan usaha
- Sistem dan prosedur
- Data keuangan
- Informasi lainnya yang relevan

2) Pembuatan Kertas Kerja Audit (KKA)

Kertas kerja (*working paper*) berisi catatan informasi yang diperoleh dari analisis yang dilakukan selama proses audit. Kertas kerja disiapkan sejak auditor memulai pekerjaannya hingga auditor menelaah tindakan perbaikan dan mengakhiri proyek audit.

Kertas kerja berisi dokumentasi atas langkah-langkah berikut ini dalam proses audit:

- Rencana audit, termasuk program studi,
- Pemeriksaan dan evaluasi kecukupan dan efektifitas sistem kontrol internal
- Prosedur-prosedur audit yang dilakukan, informasi yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai.
- Penelaahan kertas kerja oleh penyedia.
- Laporan audit.
- Tindak lanjut dari tindakan perbaikan.

Auditor internal menyiapkan kertas kerja untuk beberapa tujuan yang berbeda, antara lain:

- a) Untuk mendukung laporan audit
- b) Untuk menyimpan informasi yang diperoleh melalui tanya jawab, penelaahan

instruksi dan arahan, analisis sistem dan proses pengamatan kondisi, serta pemeriksaan transaksi.

- c) Untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan temuan-temuan audit, mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan terjadi dan luasnya kondisi-kondisi yang mengandung kelemahan.
- d) Untuk mendukung pembahasan dengan karyawan operasi.
- e) Untuk menjadi dasar penyedia dalam menelaah kemajuan dan penyelesaian audit.
- f) Untuk memberi dukungan dan bukti untuk masalah-masalah yang melibatkan kecurangan, tuntutan hukum, dan klaim asuransi
- g) Untuk menjadi sarana bagi auditor eksternal dalam mengevaluasi pekerjaan audit internal dan kemudian menggunakan dalam penilaian audit eksternal atas sistem kontrol internal organisasi.
- h) Menjadi latar belakang dan data referensi untuk penelaaha selanjutnya.
- i) Untuk membantu memfasilitasi penelaahan. Baik auditor eksternal atau konsultan perlu mengevaluasi aktivitas audit internal.
- j) Menjadi bagian dokumentasi.

3) Tahap pelaksanaan pemeriksaan.

Pelaksanaan pemeriksaan di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar dilakukan dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada bagian-bagian yang akan diperiksa, hal ini dimaksudkan agar data-data yang diperlukan diperoleh dengan mudah. Pada tahap pelaksanaan ini, internal auditor mengidentifikasi temuan- temuan, mengembangkan temuan-temuan, dan menyusun temuan-temuan dari hasil pemeriksaan.

4) Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan.

Pada tahap ini auditor internal akan menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang berisi temuan-temuan dan pendapat-pendapat auditor internal atas pemeriksaannya yang dibuat berdasarkan kertas kerja pemeriksaan. Pada tahap ini auditor internal akan membicarakan hasil pemeriksaan dengan kepala auditor internal, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kembali hasil pemeriksaan. Pada tahap ini pula laporan pemeriksaan beserta dengan rekomendasinya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

5) Tahap *monitoring* tindak lanjut.

Pada tahap ini auditor internal memantau tindak lanjut yang dilakukan oleh objek yang diperiksa berhubungan dengan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa rekomendasi yang diberikan ditindak lanjuti oleh objek yang diperiksa.

f. Laporan dan Tindak Lanjut Audit Internal

Laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor terhadap objek yang diperiksa cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari:

1. Adanya pernyataan tertulis terhadap hasil pemeriksaan dalam laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Kepala Satuan Pengawasan Intern sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.
2. Adanya laporan temuan pemeriksaan yang dikirim ketingkat manajemen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan korektif.
3. Adanya tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan oleh objek yang diperiksa.
4. Adanya laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan oleh pimpinan objek yang diperiksa yang disampaikan kepada Kepala satuan pengawasan intern, agar satuan pengawasan intern dapat melakukan *monitoring* tindak lanjut yang dilaksanakan dan

satuan pengawasan intern membuat laporan hasil tindak lanjut kepada Presiden Direktur.

2. Manajemen bagian dari Audit Internal.

PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar dalam struktur organisasi terdapat bagian audit internal yaitu satuan pengawasan intern, audit internal terdiri dari satu orang kepala satuan pengawasan intern, staf dan anggota. PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar telah mengelola bagian audit internal sebagaimana telah diketahui bahwa :

- a. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab bagian audit internal.
- b. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menyeleksi staf auditnya, sehingga hanya internal auditor yang benar-benar kompeten yang dapat bergabung dengan bagian pemeriksaan.
- c. Satuan pengawasan intern selalu melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
- d. Pimpinan satuan pengawasan intern melakukan pengendalian mutu sehingga pada unit audit internalnya sudah terorganisasi dan terstruktur secara sistematis dan secara otomatis akan memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan.
- e. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menetapkan kebijakan dan prosedur secara tertulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Dengan demikian bahwa manajemen bagian dari audit internal di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar telah dijalankan dengan baik, dengan memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan di atas diharapkan dapat mendukung tercapainya pengembangan sumberdaya internal auditor.

Indikator Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor internal diukur dengan menggunakan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Mutu Personal

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.
- b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah , serta

menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif

c. Mampu bekerjasama dengan tim

2. Pengetahuan Umum

a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis

b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi

c. Memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik

d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu

dalam mengolah angka dan data

3. Keahlian Khusus

a. Memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat

b. Memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer

c. Memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik

Pengalaman Kerja Auditor Internal

Pengertian Pengalaman Kerja

Auditor Internal

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu polatingkah yang lebih tinggi.)pengertian pengalaman auditor adalah sebagai berikut :

“Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk-beluk audit atau pemeriksaan.”

pengertian pengalaman auditor adalah sebagai berikut :

“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”. Jadi, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa dan ditanggung jawab yang diperoleh melalui interaksi.

Indikator Pengalaman Kerja

Auditor Internal

Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator pengalaman auditor seperti indikator yang digunakan oleh Dianawati dan Ramantha (2013) yaitu sebagai berikut :

1. Pelatihan profesi

Keikutsertaan auditor internal dalam berbagai pelatihan teknis, seminar kursus dan lainnya terkait audit internal.

2. Banyaknya pemeriksaan yang dilakukan frekuensi jumlah pemeriksaan yang dilakukan.
3. Lama bekerja Kurun waktu auditor internal bekerja sebagai auditor.
4. Motif, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

3. Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar

Audit Internal adalah suatu fungsi yang bebas dalam suatu organisasi guna mempelajari atau menelaah dan menilai kegiatan-kegiatan guna memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pemeriksaan berlangsung. Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dilakukan secara efektif. Untuk maksud tersebut audit internal menyajikan analisa- analisa, penilaian-penilaian, saran-saran, bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang lagi pelajari atau dinilai.

Dari tujuan audit internal tersebut serta pelaksanaan yang diterapkan pada perusahaan maka dengan adanya pelaksanaan audit internal khususnya terhadap kinerja akan sangat membantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern manajemen perusahaan. Sehingga dengan adanya audit internal yang baik dan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya akan membantu manajemen dalam mengatur dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuannya. Dan diharapkan dengan dilakukan pengawasan dan penilaian atas sistem tersebut akan lebih meningkatkan dan mendorong karyawan untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peran audit internal terhadap kepatuhan di PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena audit internal tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen, menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek terhadap prosedur dan kebijakan yang ditetapkan tetapi juga audit internal didalam kegiatan tersebut melakukan analisis, penilaian serta penelaahan terhadap kinerja manajemen tersebut, yaitu dari prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut.

Berdasarkan perhitungan kuesioner yang telah dianalisis dengan menggunakan persamaan Champion, yaitu menghitung jumlah jawaban “Ya” didapatkan hasil sebesar 85,00%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal sangat berpengaruh terhadap pengendalian kepatuhan operasional manajemen perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) makassar.

Tipe Penugasan	Responden										
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
10	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
12	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0

21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH	20	18	20	18	16	18	22	18	20	18	16

Jumlah Jawaban Ya adalah 204

Berdasarkan perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Answer "Yes"}}{\sum \text{Question}} \times 100\%$$

$$X = \frac{204}{24} \times 100\%$$

$$X = 85\%$$

Adapun hasil kuesioner yang dilakukan jumlah jawaban responden yang menjawab "Ya" sebanyak 204, dan yang menjawab "Tidak" tidak ada. Jumlah pertanyaan sebanyak 24, Hasilnya adalah 85,00 %.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar, setelah membandingkan dengan teori-teori yang relevan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Audit Internal yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar sudah memadai. Di mana audit internal dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern, Auditor Internal yang independen dan kompeten serta dalam melaksanakan pemeriksaannya terlebih dahulu menetapkan tujuan audit internal, tanggung jawab wewenang dan audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal dan laporan serta tindak lanjut audit internal.
2. Pengendalian intern kepatuhan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar sudah memadai, di mana telah memadainya unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan serta dalam unsur-unsur tersebut memperhatikan tujuan pengendalian intern kepatuhan meliputi keabsahan, otorisasi, kelengkapan, klasifikasi, ketepatan waktu, dan pengikhtisaran untuk mencapai tujuan pengendalian intern kepatuhan.
3. Audit internal yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Makassar telah berperan dalam menunjang pengendalian intern kepatuhan. Ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis yang nilainya 85,00 % yang berarti bahwa hasilnya dapat diterima. Selain itu auditor internal memberikan saran dan rekomendasi terhadap hasil pemeriksaan apabila terjadi penyimpangan yang berhubungan dengan pengendalian intern kepatuhan. Dari rekomendasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan keputusan dalam menentukan kegiatan selanjutnya.

B. Saran

1. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor sebaiknya tidak memberitahukan kepada objek yang diteliti bahwa akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat suatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Agar struktur pengendalian intern kepatuhan perusahaan ini lebih akurat dan efisien, maka semua elemen yang ada pada struktur pengendalian intern ini diawasi dengan lebih ketat agar dapat meminimalisasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pengendalian internal khususnya keakurasian dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
3. Agar pihak auditor tidak hanya berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian intern saja, tetapi diharapkan auditor memberikan saran agar pengendalian internal dalam perusahaan dapat lebih ditingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2012. Auditing, edisi keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley. Ranja J. 2012. Auditing, edisi keempat, Salemba Empat
- Amir Abadi Yusuf.2006. Auditing Assurance, edisi keempat, Salemba Empat. Jakarta
- Arens A, Randal J. Eldar, Mark S. Beasley.2006. *Auditing and Assurance Service: An Intergrated Approach 11th edition.*
- Artthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F.Scott, Jr. 2011. Manajemen Keuangan, edisi kesepuluh, Indeks.
- Boynton, Johnson, Kell. 2005. Modern Auditing, edisi keempat, John Wiley & Sons, Inc.
- Champion Dean J. 2005. Auditing & Assurance Services a Systematic Approach, 2th edition, The McGraw-Hill Companies, Inc
- Daniel Susanto. 2007. Skripsi : Peran Audit Internal Terhadap Kepatuhan operasional manajemen Perusahaan (Study Kasus pada PT. Otto Parmaceutical Industries. Ltd). Universitas Widyatama.
- Don R. Hansen, Maryane M. Mowen. 2012. Akuntansi Manajerial, edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Hiro Tugiman. 2005. Standar Profesional Audit Internal, Kanasius, Yogyakarta IAPI.
- Hiro Tugiman. 2006. Manajemen, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Komaruddin. 2005. Ensiklopedia Manajemen, edisi ketiga, Penerbit Bina Aksara, Jakarta. Standar Profesi Audit Internal”
- Novi Antoro, Yoki Dwi. 2009. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan manajemen perusahaan (studi kasus pada PT. Pinded (Persero). Jurnal.
- Puspita Pratiwi, Nuryantoro.2012. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (Studi Kasus pada divisi interprise PT. Telekomunikasi Indonesia). Jurnal.
- Sawyer et al. 2008. Audit Internal. BPFE, Yogyakarta
- Yulinartati, Aulin Nuha. 2015. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen (studi kasus di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember). Jurnal.

LAMPIRAN KERTAS KERJA

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)
MAKASSAR**

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) MAKASSAR
UPAH RATA-RATA per HARI SKU HARIAN - Tahun Budget 2015

PERHITUNGAN UPAH SEHARI			
Komponen	Nilai	Komponen	Nilai
A. JUMLAH HARI		2. Tunjangan(T)	T=2.1+...+s/d 2.6
1. Jumlah hari kerja 2009 (HK)	HK = HKS-HL 297		5,709
1.1 Jumlah hari setahun (HKS)	HKS = 365 365	2.1 Beras(TB) :	5,709
1.2 Hari libur (HL)	68	Harga beras (HB)	6,000
- Hari minggu	52	2.1.1 Untuk pekerja(TBP)	3,000
- Hari libur nasional(resmi pemerintah)	14	2.1.2 Untuk Istri (TBI)	819
- Hari libur PILKADA	2	2.1.3 Untuk Anak (TBA)	1,890
2. Hari Absensi (HA)	HA = ct + sim 18	2.2 THR	0
2.1 Cuti tahunan (ct)	12	2.3 Bonus	0
2.2 Cuti sakit/ijin (sim)	6	2.4 Perumahan	0
- S1/S2	5	2.5 Pengobatan	0
- H1/H2	0	2.6 Jamsostek	0
- P1/P3	1		
- Mangkir	0		
3. Jumlah hari kerja efektif (HKE)	HKE = HK - HA 279	C. TANGGUNGAN	
4. % tase Hari kerja efektif (%HKE)	% HKE= HKE/HKSx100% 76%	1. Istri tidak bekerja(ti)	166
		ti = $\frac{\text{jumlah istri SKU tidak bekerja}}{\text{Jumlah karyawan SKU}}$	365 45%
		2. Anak (ta)	460
		ta = $\frac{\text{jumlah anak SKU(syah) maks 3}}{\text{Jumlah karyawan SKU}}$	365 126%
		UPAH RATA-RATA	51,739
		SKU HARIAN	% HKE
		PEMBULATAN	51,740
Catatan :			
1. Harga beras AOP 2009 = Rp. 6.000.- , Perumahan Rp.3.000.000,- dan Pengobatan Rp. 1.500.000,-			
2. Upah SKU per hari AOP 2008 Rp. 72.665,- , Tahun 2009 = Rp. 89.600.- naik 23,31 %			

PT. PERKEBUNAN NUSATARA XIV (PERSERO) MAKASSAR
BUDGET PEMBUKAAN LAHAN DAN TANAM BARU
Tahun Budget 2015

ESTATE : _____
 BLOK : _____

AFDELIN : _____
 LUAS : _____

KEGIATAN				Posisi 31/Dec/....	Budget Tahun Ini	Realisasi Tahun berjalan			Est s/d akhir tahun	Budget	Rotasi	Pelaksana	Distribusi Kegiatan											
Kode	Nama	Sat	Vol			Jan s/d Jun	Est Jul s/d Des	Total					Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) MAKASSAR
KERTAS KERJA BUDGET BIAYA UMUM DAN ADMINSTRASI
 TAHUN BUDGET 2015

COST CENTER : _____ (2)

KEGIATAN		No	URAIAN PEKERJAAN	SUMBER BIAYA BUDGET							METODE Distribusi	DISTRIBUSI BIAYA													
KODE	NAMA			TYPE	KODE	NAMA	SATUAN	JUMLAH	HRG SETUAN	TOTAL		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
62XXX	TRAINING	1	Training Manager	MT	DC01	BIAYA PERJALANAN																			
				MT	DC02	HOTEL																			
				MT	DC03	TRAINING																			
		2	Training asisten (in house)	MT	DC04	BIAYA TRAINER																			

Disetujui oleh

22

Diperiksa oleh

21

Dibuat oleh

20

Lampiran. 1 Pernyataan Kuesioner

DAFTAR KUESIONER

Petunjuk Pengisian

Pertanyaan terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian A merupakan pertanyaan umum, bagian B merupakan pertanyaan mengenai tipe penugasan.

A. Pertanyaan Umum

1. Nama :
2. Nama Organisasi/Perusahaan :
3. Sertifikasi Profesional : a. CIA d. CFSA g. Lainnya:...
b. CISA e. CGAP
c. CSSA f. QIA
4. Usia : a. <25 d. 37-42 g. >54
b. 25-30 e. 43-48
c. 31-36 f. 49-54
5. Jabatan : Direktur/Manajer Audit
Staf Audit Internal
6. Jenis Kelamin : Pria Wanita
7. Lama Menjadi Auditor Internal : a. < 5 thn b. 5-10 thn c. > 10 thn

Lampiran 1. Pertanyaan Kuesioner (Lanjutan)

B. Pertanyaan Khusus

Dimohon untuk memberikan pada jawaban yang menurut Anda sesuai.

KUESIONER AKTIVITAS AUDIT FUNGSI AUDIT INTERNAL

1. Tipe Penugasan

Silahkan memberikan tanda tik (X) pada 24 tipe penugasan yang tercantum di bawah ini dengan alternatif jawaban:

Y = Ya = Anda telah menerima dan melaksanakan tipe penugasan

T = Tidak = Anda tidak menerima dan melaksanakan tipe penugasan

Rincian Program Kerja dapat diisi mengenai: Deskripsi singkat berkenaan dengan tipe penugasan yang anda pilih.

No.	Pernyataan	Y	T
1	Uji Tuntas (<i>Due Dilligence</i>)		
2	Manajemen Sumber Daya Manusia		
3	Kinerja Karyawan dan Pemberian Upah		
4	Manajemen Strategi		
5	Strategi untuk merjer dan akuisisi		
6	Proyek Manajemen		
7	Komunikasi dengan Pemegang Saham		
8	Komunikasi dengan Pihak yang Berkepentingan Lainnya		
9	Rencana Kontijensi dan Pemulihan Bencana		
10	Desain MIS (<i>Management Information System</i>)		
11	Implementasi MIS		
12	Studi Kelayakan (<i>Feasibility Studies</i>)		
13	Analisis Investasi Modal		
14	Evaluasi Hasil Kerja Auditor Eksternal		
15	Evaluasi Hasil Kerja Profesional Lain selain Auditor Eksternal		
16	Manajemen Kas		
17	Penilaian Bisnis		
18	Penghematan Biaya		
19	Manajemen Persediaan		
20	Review Kinerja organisasi <i>Ontsonrcing</i> yang digunakan		
21	Pengamanan Sistem Informasi		
22	Manajemen Risiko		
23	Perubahan Manajemen		
24	Tata Kelola Perusahaan		

Lampiran 2. Data Primer Pertanyaan B

Tipe Penugasan	Responden										
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
10	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
12	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH	20	18	20	18	16	18	22	18	20	18	16

Jumlah Jawaban Ya adalah 204

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Answer "Yes"}}{\sum \text{Question}} \times 100\%$$

$$X = \frac{204}{24} \times 100\%$$

$$X = 85\%$$

RIWAYAT HIDUP



MISRA NASIR, Lahir pada tanggal 13 Oktober 1993, di Mannaungi, Desa Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba , Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tujuh bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri **NASIR** dengan **MUNA**, sekarang orang tua penulis menetap di Mannaungi Desa Gattareng,kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada Sekolah Dasar Negeri 299 Bontomacinna,Desa Bontoraja, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Neg 5 Gangking dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg 2 Bulukumba penulis menyelesaikan studi tingkatan SMA pada tahun 2011.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Makassar yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di masyarakat dan mendapat belasan rahmat dari Allah Swt dikemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.